

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1. Deskripsi Perusahaan

World Wide Fund for Nature (WWF) adalah sebuah organisasi non-pemerintah Internasional yang menangani masalah tentang konservasi, penelitian, dan restorasi lingkungan. WWF menjadi organisasi konservasi independen terbesar di dunia dengan lebih dari 5 juta pendukung di seluruh dunia yang bekerja di lebih dari 100 negara. Saat ini, sebagian besar tugas WWF terfokus pada konservasi tiga bioma yang berisikan keragaman hayati dunia, yaitu hutan, ekosistem air tawar, dan pantai. Selain itu, WWF juga menangani masalah spesies terancam punah, polusi, dan perubahan iklim. Salah satu negara yang ikut tergabung dalam WWF adalah Indonesia. WWF Indonesia memiliki 28 kantor wilayah di 17 provinsi dan berkomitmen untuk mewujudkan alam Indonesia yang lestari dan berkelanjutan. Beberapa bidang yang menjadi fokus WWF Indonesia saat ini adalah tumbuhan dan satwa liar, laut, pangan, hutan, iklim dan energi, dan air tawar.

Penulis diberi kesempatan untuk melakukan kerja magang di WWF Bali secara *online* sebagai *graphic designer* di divisi *Communication and Campaign* untuk Program Kelautan dan Perikanan. WWF Bali memiliki Program Kelautan dan Perikanan yang bertujuan untuk menciptakan konservasi kelautan dan pengelolaan perikanan yang hidup, meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap pentingnya sumber daya kelautan dan perikanan, menumbuhkan kepedulian masyarakat dalam berpartisipasi menjaga sumber daya tersebut melalui aksi nyata, dan membangun sinergitas dan kolaborasi antar pihak terkait / *stakeholder* agar sumber daya kelautan dan perikanan dapat terkelola dengan baik.

2.1.1. Logo Perusahaan

Logo WWF pernah mengalami perubahan sebanyak lima kali. Berikut tampilan perubahan logo WWF:



Gambar 2.1. Perubahan Logo WWF

(Sumber: wwf.id)

Logo WWF menampilkan visual *giant panda* sebagai simbol dari semua spesies yang terancam punah dan mewakili komitmen WWF untuk melindungi kehidupan alam liar, termasuk satwa liar dan habitatnya serta seluruh ekosistem penting di dunia. Inspirasi awal untuk menjadikan panda sebagai logo WWF datang dari lahirnya seekor panda bernama Chi-Chi di Kebun Binatang London tidak lama sebelum WWF didirikan. Logo WWF pertama kali dirancang oleh ahli lingkungan dan seniman, Gerald Watterson, sedangkan finalisasi logo dilakukan oleh Sir Peter Scott, seorang ahli ilmu burung (*ornithologist*) dan seorang pelukis berkebangsaan Inggris dan juga salah satu pendiri WWF Internasional. Menurut Sir Peter Scott, panda dapat menjadi simbol dari satwa yang karismatik, terancam punah, dan dicintai oleh banyak orang di dunia serta penerapan panda sebagai logo dapat menghemat biaya percetakan karena logo ini hanya memerlukan tinta hitam. Oleh sebab itu, di tiap perubahan logo selalu menampilkan panda. Begitupun pada tampilan logo terbaru yang dibuat pada tahun 2000 dan digunakan hingga sekarang oleh WWF di seluruh dunia. Berikut tampilannya:



Gambar 2.2. Logo WWF

(Sumber: Data Internal WWF)

2.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

2.1.2.1. Visi Perusahaan

WWF Indonesia memiliki visi untuk konservasi yang sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di Indonesia, dengan berfokus pada tata kelola sumber daya alam yang adil untuk menjamin manfaat konservasi di masa depan, yaitu ekosistem dan keanekaragaman hayati Indonesia lestari, berkelanjutan dan terkelola secara adil untuk kesejahteraan generasi kini dan nanti.

2.1.2.2. Misi Perusahaan

Untuk mewujudkan visi tersebut, WWF Indonesia menetapkan misi, yaitu mewujudkan tata kelola ekosistem dan keanekaragaman hayati Indonesia yang adil dan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia, melalui:

- a. Mengimplementasikan dan mendorong praktik konservasi berdasarkan ilmu pengetahuan, inovasi, dan kearifan lokal.

- b. Membangun koalisi dan kemitraan dengan masyarakat sipil, bekerja bersama pemerintah dan swasta untuk pembangunan berkelanjutan.
- c. Mendorong nilai-nilai konservasi lingkungan hidup dengan meningkatkan kesadaran dan aksi konservasi di tengah masyarakat.
- d. Mengadvokasi dan memengaruhi kebijakan dan mendorong penegakan hukum di institusi yang bertanggung jawab guna terlaksananya tata kelola lingkungan yang baik.

2.1.3. Font Perusahaan

WWF memiliki *guideline* dalam membuat desain, salah satunya *font*. Penerapan *font* WWF digunakan untuk *headline* dan *subheadline*. Sedangkan, untuk *bodytext* menggunakan *font* arial. Keduanya merupakan jenis *font* sans serif. Berikut *font* WWF yang penulis gunakan dalam membuat desain:

WWF	Arial
ABCDEFGHIJKLMN	ABCDEFGHIJKLMN
OPQRSTUVWXYZ	OPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmn	abcdefghijklmn
opqrstuvwxyz	opqrstuvwxyz
1234567890	1234567890

Gambar 2.3. Font Perusahaan

(Sumber: Data Internal WWF)

2.1.4. Color Palette Perusahaan

WWF juga memiliki *color palette* yang dapat digunakan dalam membuat desain tetapi tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan warna selain di *color*

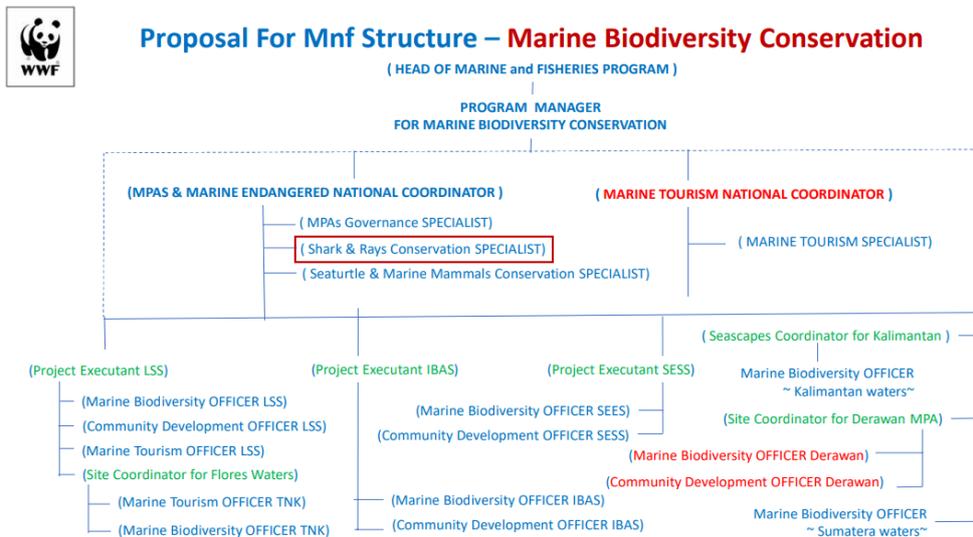
palette tersebut. Color palette WWF terdiri dari 11 warna utama dan 3 warna basic dengan pilihan tone, yaitu dark, medium, dan light tone.



Gambar 2.4. Color Palette Perusahaan

(Sumber: Data Internal WWF)

2.2. Struktur Organisasi Perusahaan

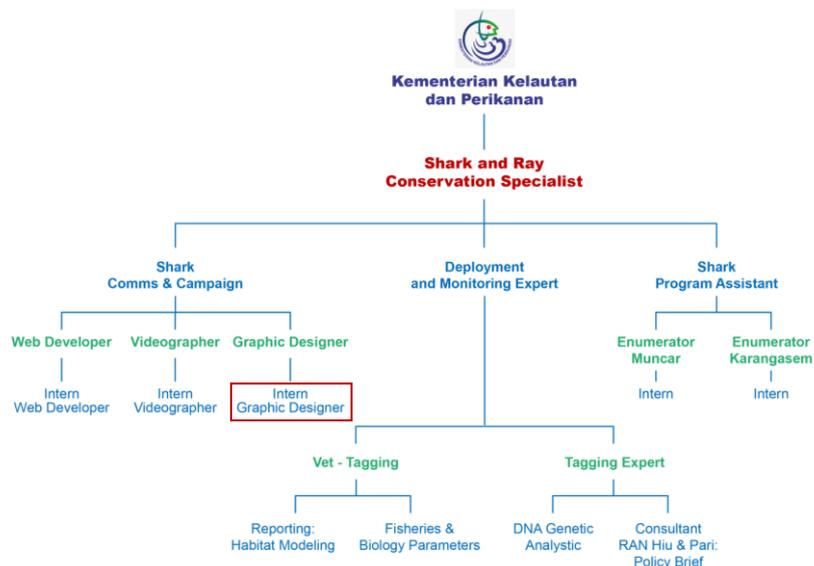


Gambar 2.5. Struktur Organisasi Perusahaan

(Sumber: Data Internal WWF)

Di WWF Bali terdapat program *Head of Marine and Fisheries* yang memiliki 2 koordinator, yaitu *MPAS and Marine Endangered National Coordinator* yang fokus pada kepunahan spesies di laut, dan *Marine Tourism National Coordinator* yang fokus pada keamanan keanekaragaman hayati laut melalui perlindungan ekosistem laut kritis dan spesies yang terancam punah, serta mengurangi jejak ekologi laut melalui reformasi sektor bisnis perikanan berkelanjutan dan pariwisata bahari.

Pada koordinator *MPAS and Marine Endangered National Coordinator* terbagi menjadi 3 spesialis, salah satunya adalah *Shark & Rays Conservation* dan penulis ditempatkan di spesialis tersebut, tepatnya di divisi *communication and campaign*.



Gambar 2.6. Struktur Organisasi *Shark and Ray Conservation Program*

(Sumber: Data Internal WWF)

Shark and Ray Conservation bekerja sama dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan. Pada *Shark and Ray Conservation* yang menjadi *specialist* adalah Ranny R. Yuneni yang berperan sebagai penanggung jawab dalam memantau dan mengkoordinasi seluruh kegiatan dan aktivitas di program tersebut serta berperan

sebagai pembimbing lapangan penulis. Terdapat 3 divisi, yaitu *shark communication and campaign*, *deployment and monitoring expert*, dan *shark program assistant*.

Ketua divisi *shark communication and campaign* memiliki peran untuk mengkoordinasi setiap pekerja sesuai tugas dan bidang pekerjaan masing-masing. Pada divisi ini terdapat *web developer* yang bertanggung jawab membuat dan mengelola *website* www.srs-indonesia.org serta *intern web developer* yang membantunya. *Videographer* berperan membuat konten video dan mengedit video serta terdapat *graphic designer* yang bertugas membuat desain untuk konten publikasi dari hasil data yang telah didapat dan membuat desain untuk keperluan kampanye, terdapat juga *intern* yang berperan membantu membuat konten tersebut. Penulis ditempatkan sebagai *intern graphic designer* di divisi *shark communication and campaign* ini.

Di divisi *deployment and monitoring expert* memiliki tugas memantau dan mengawasi persebaran hiu dan pari di Bali. *Vet – tagging* bertanggung jawab sebagai dokter hewan dan bertugas memasang *tag* atau alat pelacak pada sirip hiu dan pari. Di bawahnya terdapat *reporting: habitat modeling* yang bertugas melaporkan keberadaan habitat hiu dan pari yang terdeteksi, serta terdapat *fisheries and biology parameters* yang bertugas memantau parameter biologi perikanan di laut Bali. *Tagging expert* bertanggung jawab untuk melacak alur perpindahan hiu dan pari. Di bawahnya terdapat *DNA genetic analysis* yang bertugas untuk menganalisa jenis hiu dan pari. *Consultant RAN* hiu dan pari: *policy brief* bertugas untuk menyusun *policy brief* atau kebijakan yang dibuat berdasarkan hasil analisa terhadap suatu isu dalam bentuk naskah.

Di divisi *shark program assistant* bertujuan untuk membuat program yang berkaitan dengan status hiu dan pari terkini, contoh programnya adalah seminar. *Enumerator Muncar* dan *enumerator Karangasem* bertugas mencari data di Muncar dan Karangasem untuk keperluan penelitian. Terdapat *intern* yang bertugas membantu mengumpulkan data tersebut.